

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sebelum Menggunakan Metode karyawisata

Keterampilan anak dalam berbahasa Indonesia perlu diasah sejak dini agar anak terbiasa berinteraksi dengan bahasa Indonesia, sehingga kedepannya akan menunjang kelancaran anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang tidak boleh dilewatkan begitu saja. Sebuah fakta ilmiah yang mendukung adanya periode usia keemasan pada anak usia dini adalah hasil penelitian pakar neurologi yang menyatakan bahwa potensi anak usia dini berkembang sangat pesat. Dibuktikan dengan jumlah kandungan neuron atau sel syaraf pada bayi yang baru lahir menunjuk angka 100 sampai dengan 200 milyar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, kemudian 80% terjadi ketika berusia 8 tahun, dan titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pada usia emas inilah, salah satu moment di mana penguasaan berbahasa (khususnya bahasa Indonesia) ditanamkan kepada anak usia dini.

Pentingnya bahasa Indonesia bagi masyarakat Indonesia dikarenakan kedudukan bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional. Oleh karena itu kiranya bahasa Indonesia perlu dipupuk sejak usia dini. Dengan harapan kelak mampu memotivasi anak untuk mempelajari ilmu mengenai bahasa Indonesia secara mendalam, termasuk disiplin keilmuan lainnya yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Tabel 4.1
Kemampuan Berbahasa Anak Sebelum Menggunakan
Metode Karyawisata

No	Nama	Skor Sebelum Diterapkam Metode Karyawisata	Kriteria
1	Alafin	60	Mulai Berkembang
2	Bunga Aulia	55	Mulai Berkembang
3	Choirul Umam	59	Mulai Berkembang
4	Haikail Ramadhan	40	Belum Berekembang
5	Habbil Zeneti	45	Belum Berekembang
6	Intan Aulia Listinia	68	Mulai Berkembang
7	Ibrahim Al Gragewi	65	Mulai Berkembang
8	Muhammad Danish Saputra	61	Mulai Berkembang
9	Meisy Aidzani	62	Mulai Berkembang
10	Nur Inayatun Nazilah	69	Mulai Berkembang

11	Balkish Aina Nazriyah	40	Belum Berekembang
12	Nabilah Al Faruk	50	Mulai Berkembang
13	Shaqilah	55	Mulai Berkembang
14	Queensha	57	Mulai Berkembang
15	Karen	45	Belum Berekembang
	Jumlah	831	
	Rata rata	55,4	Mulai Berkembang
	Nilai Tertinggi	69	
	Nilai Terendah	40	

Guna menjawab pertanyaan penelitian pertama yakni gambaran tentang hasil tes kemampuan berbahasa anak Kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan metode karyawisata, maka didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A
Sebelum Menggunakan Metode Karyawisata

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
BSB (Berkembang Sangat Baik)	90 – 100	0	0 %
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	70 – 89	0	0 %
MB (Mulai Berkembang)	50 – 49	11	73,33 %
BB (Belum Berkembang)	20 – 49	4	26,67 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan data yang ada di tabel 4.2 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tidak ada sama sekali (0 %) anak kelompok A yang kemampuan berbahasanya mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSH)
- b. Tidak ada sama sekali (0 %) anak kelompok A yang kemampuan berbahasanya mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)
- c. Ada sekitar 4 orang anak dari 15 orang anak yang kemampuan berbahasa lisan maupun tulisan berada pada kriteria belum berkembang (BB) atau sekitar 26,67 %,
- d. Sekitar 11 orang anak dari 15 orang anak TK A yang kemampuan berbahasa, secara lisan maupun tulisannya berada pada kriteria mulai berkembang (MB) atau sekitar 73,33 %.

Untuk rata-rata kemampuan berbahasa anak kelompok A sebelum penulis menerapkan metode karyawisata skorenya 55,4 atau berada pada kriteria mulai berkembang, sebagaimana yang tercantum di dalam Tabel 4.1.

2. Pembelajaran Berbahasa Anak kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Setelah Menggunakan Metode Karyawisata

Data tentang kemampuan berbahasa anak kelompok A yang masih belum memuaskan, maka peneliti berinisiasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A ini dengan melaksanakan proses

pembelajaran berbahasa melalui penggunaan metode karyawisata. Penulis menerapkan metode karyawisata menempuh langkah-langkah antara lain:

- a. Penulis mengkondisikan siswa berbaris di halaman.
- b. Penulis menerangkannya terlebih dahulu tema kegiatan, dan lokasi yang akan dituju.
- c. Penulis menceritakan dan merangsang anak untuk aktif bertanya tentang segala sesuatu yang dijumpainya.
- d. Setiap anak mendapat perhatian dan dipicu untuk aktif bertanya dan bercerita tentang lingkungan sekitar dan dihubungkan dengan pengalamannya.
- e. Setelah jalannya cerita itu dalam puncak klimak, penulis menghentikan memicu semua pengetahuan yang di dapat anak dari pengamatanya di perjalanan, sehingga anak yang mengamati ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai pengamatan temannya.
- f. Anak diberikan kesempatan untuk memberikan komentar tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- g. Anak memberikan simpulan dengan bahasa sendiri atau dengan bahasa sederhana tentang pengilustrasian materi melalui metode karyawisata tersebut.
- h. Menyelaraskan pemahaman konsep yang dijelaskan dalam pemecahan masalah / soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

i. Setelah kegiatan metode karyawisata selesai, selanjutnya penulis memberikan tes kepada anak kelompok A tentang bagaimana anak dapat memiliki kemampuan berbahasa untuk:

- 1) Mampu bercerita dengan bahasa sederhana
- 2) Mampu mengenal kosa kata sederhana
- 3) Mampu memahami isi cerita dalam tema “Binatang”
- 4) Mampu menceritakan pengalamannya dari tema di atas.
- 5) Mampu menuliskan lambang-lambang (simbol) huruf dan angka
- 6) Mampu menuliskan kata-kata sederhana yang berasal dari tema “Binatang”.
- 7) mengerti beberapa perintah secara bersamaan
- 8) mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks
- 9) memahami pembelajaran yang baik yang dapat diambil dari lingkungan sekitar tersebut.
- 10) Dapat menjawab pertanyaan secara sederhana, seperti apa, mengapa, di mana, berapa dan bagaimana.
- 11) Menyebutkan kosa kata dari cerita tersebut.
- 12) Mampu menyebutkan peran-peran sosial yang biasa ditemukan dan dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 13) Bicara lancar dengan kalimat sederhana.

Penerapan metode karyawisata ini disambut dengan penuh antusias oleh anak-anak, dan sebagai nilai plus bagi lembaga dan orang tua dalam pengembangan bahasa anak.

Tes yang penulis laksanakan tidak selalu setelah selesai metode karyawisata, karena itu pelaksanaan tes bersifat fleksibel. Tes yang penulis lakukan adalah tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan terhadap 15 anak TK A. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 0-100, yang merupakan konversi dari skala yang berupa kriteria belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) sebagaimana pedomannya sudah dituliskan di dalam bab 3 sebelumnya pada skripsi ini.

Untuk mendapatkan data mengenai kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon setelah menggunakan metode karyawisata, maka di bawah ini disajikan tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Sesudah Diterapkam Metode Karyawisata

No	Nama	Skor Sesudah Diterapka Metode Karyawisata	Kriteria
1	Alafin	95	Berkembang sangat Baik
2	Bunga Aulia	85	Berkembang Sesuai Harapan
3	Choirul Umam	89	Berkembang Sesuai Harapan
4	Haikail Ramadhan	70	Berkembang Sesuai Harapan
5	Habbil Zeneti	75	Berkembang Sesuai Harapan
6	Intan Aulia Listinia	98	Berkembang sangat Baik

7	Ibrahim Al Gragewi	94	Berkembang sangat Baik
8	Muhammad Danish Saputra	91	Berkembang sangat Baik
9	Meisy Aidzani	92	Berkembang sangat Baik
10	Nur Inayatun Nazilah	98	Berkembang sangat Baik
11	Balkish Aina Nazriyah	70	Berkembang Sesuai Harapan
12	Nabilah Al Faruk	80	Berkembang Sesuai Harapan
13	Shaqilah	85	Berkembang Sesuai Harapan
14	Queensha	88	Berkembang Sesuai Harapan
15	Karen	75	Berkembang Sesuai Harapan
	Jumlah	1285	
	Rata rata	85,67	
	Nilai Tertinggi	98	
	Nilai Terendah	70	

Menjawab pertanyaan penelitian kedua yakni gambaran tentang hasil tes kemampuan berbahasa anak Kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan boneka jari, maka didapat data sebagai berikut:

Tabel. 4.4

Persentase Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A TK Al Hikmah Sesudah Menggunakan Metode Karyawisata

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
BSB (Berkembang Sangat Baik)	90 – 100	0	0 %

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	70 – 89	0	0 %
MB (Mulai Berkembang)	50 – 49	11	73,33 %
BB (Belum Berkembang)	20 – 49	4	26,67 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan data yang ada di tabel 4.4 di atas dapat dijabarkan seagai berikut:

- a. Ada 6 anak kelompok A (40 %) yang kemampuan berbahasanya mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSH).
- b. Ada 9 anak kelompok A (60 %) yang kemampuan berbahasanya mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).
- c. Tidak ada sama sekali anak kelompok A (0 %) yang kemampuan berbahasanya berada kriteria mulia berkembang.
- d. Tidak ada sama sekali anak kelompok A (0 %) yang kemampuan berbahasanya berada pada kriteria belum berkembang (BB).

Untuk rata-rata kemampuan berbahasa anak kelompok A sesudah penulis menerapkan metode karyawisata skornya 85,67 atau berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, sebagaimana yang tercantum di dalam Tabel 4.3. di atas.

3. Efektivitas Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

Metode karyawisata sesungguhnya merupakan metode yang sangat menyenangkan karena pada metode karyawisata ini, seluruh kemampuan anak akan muncul baik aspek moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni anak akan dapat dipacu agar dia dapat bereksplorasi, menalar dan mengungkapkan bahasa anak juga apa saja yang biasa terjadi dalam kehidupan sosial sejauh dapat dimengerti oleh bahasa anak, misalkan saja ketika sungai banjir, hujan, terbentuk pelangi dan lain sebagainya. Metode karyawisata ini diperkirakan dapat ikut memacu kemampuan berbahasa anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan, lingkungan alam yang diamati oleh anak diperkirakan akan menghasilkan kosa kata yang banyak dan bervariasi. Untuk itu perlu diukur apakah metode karyawisata tersebut efektif di dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia PAUD.

Untuk mengukur seberapa efektifkah metode karyawisata terhadap kemampuan berbahasa anak ini, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang akan dipaparkan di bawah ini.

B. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum penulis melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya di bab 2, maka penulis menempuh langkah

pengujian prasyarat analisis. Pengujian prasyarat analisis yang ditempuh oleh penulis yaitu melakukan uji normalitas data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam kelompok data tersebut normal atau tidak. Jika ternyata distribusi data itu normal maka analisis statistik parametrik dapat dilakukan. Jika data 45 tidak berdistribusi normal maka harus menggunakan analisis non parametik. Pengujian normalitas data yang penulis pilih yaitu dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Langkah – langkah uji normalitas distribusi adalah sebagai berikut :

- a) Mengurutkan data (nilai/jumlah skor) dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah :

98 98 95 94 92 91 89 88 85 85 80 75 75 70 70

- b) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

R = Skor terbesar-skor terkecil

$$90 - 70 = 28$$

- c) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Sturgess

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,391,176)$$

$$= 1 + 3,8808$$

$$= 4,8808$$

Banyaknya kelas (K) yang diambil adalah 5

d) Mencari Nilai Panjang kelas (P) dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{28}{4} \\ &= 7 \end{aligned}$$

e) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbahasa Anak (*Post Test*)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (Xi)	X_i^2	$f \cdot x_i$	$f \cdot x_i^2$
1.	70 – 76	4	73	5329	292	21316
2.	77 – 83	1	80	6400	80	6400
3.	84 – 90	4	87	7569	348	30276
4.	91 – 97	4	94	8836	376	35344
5.	98 – 104	2	101	10201	202	20402
Jumlah		15			1298	113738

f) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx_i}{n}$$

Jadi rata-rata data di atas adalah

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{1298}{15} \\ &= 86,53\end{aligned}$$

g) Mencari Simpangan baku, dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

Jadi simpangan bakunya adalah :

$$S = \sqrt{\frac{(15 \times 113738) - 1684804}{15 \cdot (15-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1706070 - 1684804}{15 \times 14}}$$

$$S = \sqrt{\frac{21266}{210}}$$

$$S = \sqrt{101,2666666667}$$

$$S = 10,063134038$$

h) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5. Dari langkah ini menghasilkan batas kelas sebagai berikut: 69,5; 76,5; 90,5; 97,5 dan 104,5

2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{\text{Batas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_2 = \frac{\text{Batas} - \bar{x}}{s}$$

Dan seterusnya

Jadi, *Z score* untuk batas kelas intervalnya adalah:

Z_1	=	-16,9
Z_2	=	-0,99
Z_3	=	-0,30
Z_4	=	0,39
Z_5	=	1,09
Z_6	=	1,79

3) Menari luas O-Z dari Tabel Kurve Normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka O-Z

Z_i	Z-Score	Luas O Z
Z_1	-16,9	0,4545
Z_2	-0,99	0,3389

Z_3	-0,30	0,1179
Z_4	0,39	0,1417
Z_5	1,09	0,3621
Z_6	1,79	0,4633

- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambah pada baris berikutnya.

Z_i	Z-Score	Luas O Z	Luas tiap kelas interval
Z_1	-16,9	0,4545	$0,4545 - 0,3389 = 0,1156$
Z_2	-0,99	0,3389	$0,3389 - 0,1179 = 0,2210$
Z_3	-0,30	0,1179	$0,1179 - 0,1517 = 0,0338$
Z_4	0,39	0,1417	$0,1417 - 0,3621 = 0,2104$
Z_5	1,09	0,3621	$0,3621 - 0,4633 = 0,1012$
Z_6	1,79	0,4633	

- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

0,4545	X	15	=	6,8175
0,3389	X	15	=	5,0835

0,1179	X	15	=	1,7685
0,1517	X	15	=	2,2755
0,3621	X	15	=	5,4315
0,4633	X	15	=	6,9495

Berturut-turut langkah-langkah membuat daftar frekuensi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi yang Diharapkan

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	fe	Fo
1.	69,5	-1,69	0,4545	0,1156	6,8175	4
2.	76,5	-0,99	0,3389	0,2210	5,0835	1
3.	83,5	-0,30	0,1179	0,0338	1,7685	4
4.	90,5	0,39	0,1517	0,2104	2,2755	4
5.	97,5	1,09	0,3621	0,1012	5,4315	2
6.	104,5	1,79	0,4633			
Jumlah						15

6) Mencari Chi-Kuadrat hitung

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Tabel 4.7
Chi Kuadrat Hitung

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap Kelas Interval	fe	fo	(fo-fe)	(fo-fe) ²	(fo-fe) ² : fe
1.	69,5	-1,69	0,4545	0,1156	6,8175	4	-2,8175	7,94	1,164
2.	76,5	-0,99	0,3389	0,2210	5,0835	1	-4,0835	16,67	3,279
3.	83,5	-0,30	0,1179	0,0338	1,7685	4	2,2315	4,98	2,815
4.	90,5	0,39	0,1517	0,2104	2,2104	4	1,7245	2,97	1,305
5.	97,5	1,09	0,3621	0,1012	5,4315	2	-3,4315	11,78	2,168
6.	104,5	1,79	0,4633						
Jumlah						15			10,168
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$									

Membandingkan Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat tabel,
dengan ketentuan:

Jika:

$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal

- 7) Dari tabel 4.7. di atas diperoleh Chi Kuadrat hitung 10,168. Jika dibandingkan dengan Chi Kuadrat Tabel, dengan alpha 0,05 dan derajat kebebasan k-1 (15-1 = 14) karena sampelnya kecil, diperoleh Chi Kuadrat Tabel = 23,685.

Kriteria pengujian:

Karena $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

Dapat disimpulkan bahwa data bersubsidi normal dan uji hipotesis selanjutnya dapat mempergunakan uji parametrik yaitu uji komprasi atau uji t.

2. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah melakukan uji hipotesis dengan uji t:

- a. Merumuskan kembali hipotesis penelitiannya dalam bentuk kalimat.

Dalam hal ini hipotesisnya ada dua:

- 1) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada perbedaan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, antara sebelum dan sesudah penggunaan metode karyawisata. Jika penggunaan metode karyawisata tidak dapat

meningkatkan kemampuan berbahasa, maka penggunaan metode karyawisata tersebut dikatakan tidak efektif.

2) Hipotesis Kerja (H_a)

Ada perbedaan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, antara sebelum dan sesudah penggunaan metode karyawisata. Jika penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, maka penggunaan metode karyawisata tersebut dikatakan efektif.

b. Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Di mana : μ_1 artinya skor kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan metode karyawisata, dan μ_2 artinya kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan metode karyawisata.

c. Melakukan perhitungan dengan menggunakan tabel penolong

Untuk mengetahui apakah metode karyawisata yang digunakan dalam pembelajaran berbahasa dapat menjadi penyebab yang signifikan atau tidak terhadap kemampuan berbahasa peserta didik Kelompok A TK

Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, peneliti sudah memberikan tes kemampuan berbahasa kepada 15 orang peserta didik sebelum diterapkannya metode karyawisata dengan sesudah diterapkannya metode karyawisata. Di bawah ini dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat perbedaan antara sebelum (*before*) dan sesudah (*after*) penggunaan metode karyawisata tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Perhitungan untuk Memperoleh “t”
dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil

No.	Nama Peserta didik	Nilai Kemampuan Berbahasa		D	D ²
		Sebelum Diterapkan metode karyawisata (X ₁)	Sesudah Diterapkan metode karyawisata (X ₂)	(X ₁ -X ₂)	(X ₁ -X ₂) ²
1.	Alafin	60	95	-35	1225
2	Bunga Aulia	55	85	-30	900
3	Choirul Umam	59	89	-30	900
4	Haikail Ramadhan	40	70	-30	900
5	Habbil Zeneti	45	75	-30	900
6	Intan Aulia Listinia	68	98	-30	900
7	Ibrahim Al Gragewi	65	94	-29	841
8	Muhammad Danish	61	91	-30	900

	Saputra				
9	Meisy Aidzani	62	92	-30	900
10	Nur Inayatun Nazilah	69	98	-29	841
11	Balkish Aina Nazriyah	40	70	-30	900
12	Nabilah Al Faruk	50	80	-30	900
13	Shaqilah	55	85	-30	900
14	Queensha	57	88	-31	961
15	Karen	45	75	-30	900
	$\Sigma N = 15$	831	1285	$\Sigma D =$ - 454	$\Sigma D^2 =$ 13768

*Tanda – (“minus”) disini bukanlah tanda aljabar, karena itu hendaknya dibaca: ada selisih/beda nilai antara Variabel X_1 dan Variabel X_2 sebesar 454

Pada Tabel 4.8. tealh kita peroleh $\Sigma D = -454$ dan $\Sigma D^2 = 13768$
 Dengan diperoleh ΣD dan ΣD^2 itu, maka dapat kita ketahui besarnya
 Starndar Deviasi perbedaan nilai antara Variabel X_1 dan Variabel X_2
 (dalam hal ini SD_D):

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} = SD_D = \sqrt{\frac{13768}{15} - \left(\frac{-454}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{917,87 - (-30,26)^2} = SD_D \sqrt{917,87 - 916,07}$$

$$SD_D = \sqrt{1,8} = 1,34$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 1,34 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *Standard Error* dari Mean perbedaan nilai antara Variabel X_1 dan Variabel X_2 :

$$SE_{MD} \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = SE_{MD} = \frac{1,34}{\sqrt{15-1}} = \frac{1,34}{\sqrt{14}}$$

$$= \frac{1,34}{3,74} = 0,36$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_0 dan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

M_D telah kita ketahui yaitu, - 30, 26. Sedangkan $SE_{MD} = 0,36$, jadi:

$$t_0 = \frac{-30,26}{0,36} = -84,06$$

Tanda - (minus) pada -84,06, bukanlah tanda aljabar, karena itu dengan t_0 sebesar -84,06 dapat kita baca ada selisih derajat perbedaan sebesar 84,06.

Langkah berikutnya, kita berikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; df atau db = $N-1 = 15-1 = 14$. Dengan df sebesar 14 kita berkonsultasi pada tabel Nilai

“t”. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh 23,685 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh 29,141.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 84,06$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 23,685$ dan $t_{t.ts.1\%} = 29,141$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t , yaitu :

$$23,685 < 84,06 > 29,141$$

Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan di muka ditolak; ini berarti bahwa adanya peningkatan nilai kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode karyawisata. Peningkatan yang terjadi merupakan peningkatan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Kesimpulan yang dapat ditarik disini ialah, berdasarkan hasil uji coba tersebut di atas, secara meyakinkan dapat dikatakan pembelajaran berbahasa membaca dengan menggunakan metode karyawisata ini, telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata, dalam arti kata dapat diandalkan sebagai strategi pembelajaran yang baik untuk pembelajaran berbahasa.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak kelompok A

sebelum dan sesudah diterapkannya metode karyawisata menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata menyebabkan suasana belajar di kelas menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat bereksplorasi mengemukakan ide/gagasan yang berkaitan dengan kosa kata, keterampilan menyampaikan pendapat untuk mengasah kemampuan berbicara lisan, menuliskan ide/gagasan untuk menunjukkan kemampuan berbahasa lisan dan diiringi dengan bahasa tubuh anak yang menunjukkan peserta didik atau anak Indonesia yang sehat, lincah dan bersemangat.

C. Temuan Penelitian

Kemampuan berbahasa anak seperti mampu bercerita dengan bahasa sederhana, mampu mengenal kosa kata sederhana, mampu memahami isi cerita, mampu menuliskan lambang-lambang (*simbol*) huruf dan angka, mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, dapat menjawab pertanyaan secara sederhana, seperti apa, mengapa, di mana, berapa dan bagaimana serta kemampuan berbahasa lainnya, belum cukup dikuasai oleh anak usia dini ini dan dialami oleh sebagian besar anak Kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Adanya fenomena ini sesungguhnya dilatar belakangi oleh beberapa hal seperti :

- a. metode yang kurang bervariasi dalam pengembangan bahasa anak
- b. Anak pasif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Kurangnya perbendaharaan kata dalam kegiatan pengembangan bahasa
- d. Anak masih belum bisa menyampaikan bahasa ekspresif dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena masih didominasi oleh bahasa daerah yang kental.

Hal inilah yang menggugah penulis untuk mengadakan suatu inovasi dalam pembelajaran berbahasa pada anak usia dini ini dengan menyodor konsolusi melalui kegiatan karyawisata. Namun sebelum ada data tentang kemampuan berbahasa anak kelompok A melalui penerapan metode karyawisata, di bawah ini merupakan data yang menggambarkan tentang kondisi kemampuan berbahasa anak kelompok A sebelum menggunakan metode karyawisata

D. Pembahasan Terhadap Temuan Penelitian

Pada bagian pembahasan penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa dengan melihat data peningkatan kemampuan berbahasa anak antara sebelum menggunakan metode karyawisata, dikaitkan dengan teori yang sudah dideskripsikan di bab 2 sebelumnya, khususnya tentang manfaat metode karyawisata pada anak, tampak bahwa hal itu sangat fungsional bagi anak.

Kesan yang muncul ketika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media dan metode konvensional adalah peserta didik menjadi objek dari materi yang disampaikan oleh guru, karena itu guru menjadi sangat aktif karena pembelajaran terpusat kepada guru (*teacher*

centered). Jika keadaan ini tetap dipertahankan, bukannya tidak mungkin peserta didik menjadi bosan, mengantuk, mengobrol sendiri, dan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik menjadi minim bahkan tidak memiliki kompetensi apapun. Hal ini tentu saja bertentangan dengan hakikat pembelajaran itu sendiri dan bertentangan pula dengan tujuan kurikulum tahun 2013 yang telah dicanangkan sebelumnya. Dengan adanya metode karyawisata memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut terlibat dalam kegiatan di lingkungannya dan menerapkannya dalam pengetahuan yang baru dan mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang masalah yang dihadapi. Hal ini juga merupakan tuntutan dari pembelajaran di era kontemporer ini, peserta didik atau anak mengambil bagian yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar ditempatkan sebagai pusat pembelajaran (*student centered*).

Metode karyawisata yang sesuai akan turut memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku (psikologi dan emosional) sebagaimana yang sudah ditegaskan oleh Montolulu di atas.

Metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Al Hikmah ini telah terbukti memiliki kelebihan. Di antara kelebihan tersebut yaitu:

1. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan atau memori jangka panjang (*long term memory*) anak. Di samping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sayang untuk dilupakan;

2. Sangat menarik bagi anak, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias;
3. Membangkitkan gairah dan semangat optimis dalam diri anak serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi;
4. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung didalamnya dengan penghayatan peserta didik sendiri;
5. Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa Indonesia bagi anak usia dini.

Kelebihan-kelebihan tersebut menjadikan metode karyawisata sebagai alternatif pembelajaran yang baik diterapkan dalam pembelajaran berbahasa anak usia taman kanak-kanak. Meskipun mungkin saja masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti tidak setiap anak mau ditunjuk untuk menceritakan isi cerita dengan bahasanya sendiri, dan menuntut daya kreativitas yang tinggi, baik dari guru maupun dari peserta didik, namun kelebihannya jauh lebih banyak dan jauh lebih fungsional daripada kekurangannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4 sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sebelum penulis menggunakan metode karyawisata, yaitu:

Untuk rata-rata kemampuan berbahasa anak kelompok A sebelum penulis menggunakan metode karyawisata skor-nya 55,4 atau berada pada kriteria mulai berkembang.

2. Kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon setelah penulis menggunakan metode karyawisata, yaitu:

Untuk rata-rata kemampuan berbahasa anak kelompok A sesudah penulis menggunakan metode karyawisata skornya 85,67 atau berada pada kriteria berkembang sesuai harapan.

3. Penggunaan metode karyawisata pada pembelajaran berbahasa telah memberikan hasil yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa metode karyawisata ini efektif dalam meningkatkan pembelajaran berbahasa di kelompok A Al Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan

Sumber Kabupaten Cirebon. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan *uji-t* pada skor tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran berbahasa menggunakan metode karyawusata. Dari perhitungan *pre test* dan *post test* dihasilkan nilai t_{hitung} (t_{hit}) lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{tab}) pada taraf signifikansi 5% diperoleh **23,685** sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh **29,141**. Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 84,06$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts,5\%} = 23,685$ dan $t_{t.ts,1\%} = 29,141$) maka dapat kita ketahui bahwa **t_0 adalah lebih besar daripada t_t , yaitu: $23,685 < 44,06 > 29,141$.**

B. Saran-saran

Mengingat hasil yang diperoleh selama dan setelah penulis melakukan penelitian ini telah memberikan keefektifan atau keberdayagunaan sebuah media pembelajaran menggunakan metode karyawisata, maka dapatlah kiranya penulis menyarankan suatu rekomendasi atau saran- saran bahwa:

1. Proses pembelajaran hendaklah guru PAUD/TK menggunakan media dan metode yang sesuai dengan pengembangan, bakat, minat dan tingkat usia anak usia dini sehingga menarik minat dan perhatian anak.
2. Lembaga penyelenggara pendidikan usia dini, dalam hal ini berada pada jalur formal yang mengelola Taman Kanak-kanak dan atau Raudhatul Athfal, penulis sarankan untuk terus memacu kreativitas guru-guru TK atau RA untuk berkarya memberikan yang terbaik kepada anak-anak usia dini. Usia dini merupakan usia emas (*the golden ade*) yang tidak boleh

dilewatkan. Dari tunas-tunas usia inilah dasar-dasar pendidikan itu harus dikuatkan. Metode karyawisata merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi lemahnya kemampuan berbahasa anak dan ini tentu saja perlu dukungan baik moral maupun material dari lembaga terkait.

3. Peneliti selanjutnya. Walaupun penelitian ini dikatakan efektif, berhubung penelitian penulis ini menghasilkan hanya 40 % saja anak yang kemampuan berbahasanya mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSH), sedangkan sisanya sekitar 60 % yang kemampuan berbahasanya mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), maka penulis sarankan agar peneliti selanjutnya mencari alternatif lain yang jauh lebih baik lagi daripada metode karyawisata yang digagas penulis.